

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap gambaran pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, sampai sejauh mana pengaruhnya terhadap kualitas kinerja Guru Sekolah Dasar yang di Kotamadya Bandung.

Oleh karena dalam penelitian ini, menggunakan populasi yang sangat besar, dengan jumlah responden yang cukup banyak, dimana data yang dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpul data yang utama dalam bentuk kuesioner, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survai.

Penelitian survai merupakan usaha yang sistematis untuk mengungkapkan fenomena sosial, dengan cara memandang fenomena tersebut sebagai hubungan antar variabel.

Masri Singarimbun (1989 ; 4), mengemukakan pendapat bahwa penelitian survai dapat digunakan dengan maksud (1) penjajagan (eksploratif) ; (2) deskriptif ; (3) penjelasan (explanatory atau confirmatory) ; yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa ; (4) evaluasi ; (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang

akan datang ; (6) penelitian operasional ; dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial.

Wallace (1973 ; 16-24), menggambarkan penelitian survai, sebagai proses untuk mentransformasikan lima komponen informasi ilmiah, dengan enam kontrol metodologis. Komponen-komponen informasi ilmiah yang dimaksud, adalah : (1) teori ; (2) hipotesa ; (3) observasi ; (4) generalisasi empiris ; dan (5) penerimaan atau penolakan hipotesa. Kontrol metodologis adalah : (1) deduksi logika ; (2) interpretasi, penyusunan instrumen, penyusunan skala dan penentuan sampel ; (3) pengukuran penyederhanaan data, dan perkiraan parameter, (4) pengujian hipotesa, inferensi logika, dan (5) formulasi konsep, formulasi proposisi, serta (6) penataan proposisi.

Dari berbagai pendapat tersebut, maka penelitian survei terdiri dari dua tahap, yakni proses teoritisasi dan proses empirisasi. Pemahaman tentang berbagai unsur penelitian diperlukan agar dapat merumuskan hubungan-hubungan teoritis dengan baik. Pada tahap empirisasi diperlukan pengetahuan tentang variabel, hipotesa, dan definisi operasional, agar mempunyai gambaran yang jelas tentang data yang hendak dikumpulkan.

Dengan demikian informasi yang dikumpulkan bersifat faktual dan mampu memberikan gambaran tentang gejala-gejala yang ada dimana hal

ini mempunyai implikasi untuk mengembangkan sumber daya manusia selanjutnya.

Penelitian survai dimulai dengan munculnya minat peneliti terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Minat itu kemudian disusun menjadi masalah penelitian yang lebih jelas dan lebih sistematis dengan menggunakan informasi ilmiah yang sudah tersedia dalam literatur, yakni teori.

Karena teori adalah informasi ilmiah yang abstrak sifatnya, maka melalui deduksi logika, teori yang abstrak tadi diterjemahkan menjadi hipotesa, yakni informasi ilmiah yang lebih spesifik dan lebih sesuai dengan tujuan penelitian.

Hipotesa memberikan informasi tentang variabel-variabel penelitian serta hubungannya. Untuk mengumpulkan informasi yang cocok dengan variabel-variabel tadi, maka serangkaian kontrol metodologis dilakukan .

Interpretasi yang tepat atas konsep dan konstruk yang akan diteliti, serta penggunaan instrumen yang tepat sesuai konsep dan konstruk, sangat penting artinya, karena konsep yang diteliti bersifat abstrak. Begitu pula halnya dengan populasi penelitian yang cukup besar jumlahnya, sehingga perlu ditentukan sampel yang tepat pula.

Dari langkah metodologis tersebut, diperoleh informasi yang relevan berupa data. Data yang terkumpul tersebut kemudian diolah dengan menggunakan metoda pengolahan data yang teliti.

Atas dasar data yang sudah disederhanakan, kemudian dibuat generalisasi empiris atau kesimpulan-kesimpulan umum yang didasarkan atas fakta-fakta empiris tentang sampel penelitian.

Penelitian ini tidak hanya sekedar memberikan gambaran tentang sekelompok sampel dan populasi tetapi lebih jauh melihat bagaimana pengaruh antara kedua variabelnya. Oleh karena itu dalam upaya memperkaya data dan lebih memahami variabel-variabel yang diteliti, diupayakan untuk menambah informasi kualitatif pada data kuantitatif.

Dengan demikian, maka tambahan berbagai informasi kualitatif tersebut, diharapkan memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang variabel-variabel yang diteliti.

B. LOKASI DAN SAMPEL

1. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di Kotamadya Dati II Bandung, yang terdiri dari enam wilayah, dan 26 kecamatan. Kotamadya Bandung sebagai ibukota propinsi Jawa Barat berfungsi sebagai pusat kota pemerintahan juga merupakan pusat pendidikan, perdagangan, pariwisata, dan kota industri.

Adapun penetapan lokasi penelitian, berdasarkan pada alasan yang menguntungkan :

Pertama, Kondisi kuantitatif sekolah di Kotamadya Bandung relatif beragam. Dilihat dari beberapa hal di Kotamadya Bandung, terdapat kualitas sekolah dasar dalam kategori baik, sedang dan kurang, yang dikarenakan beberapa faktor.

Kedua, Keragaman kondisi kualitas sekolah dasar tersebut berimplikasi terdapatnya permasalahan yang beragam dalam pembinaannya.

Ketiga, Studi tentang efektivitas pembinaan oleh kepala sekolah, dilihat dari kualitas kinerja guru sekolah dasar, belum pernah dilakukan secara intensif.

2. Populasi Penelitian.

Populasi penelitian adalah meliputi keseluruhan aspek pelaksanaan pembinaan Kepala Sekolah Dasar dan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kotamadya Bandung. Dengan demikian yang menjadi anggota populasi adalah 918 orang Kepala Sekolah Negeri dan 5243 orang Guru Sekolah Dasar Negeri yang tersebar pada 910 Sekolah Dasar Negeri di 26 Kecamatan Kotamadya Bandung.

Berikut ini adalah tabel tentang banyaknya kepala sekolah dan guru yang dijadikan responden dalam populasi penelitian.

Tabel 1
POPULASI PENELITIAN
PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH
DAN KUALITAS KINERJA GURU SEKOLAH DASAR.

NO	NAMA KECAMATAN	JUMLAH		GURU SD/ UMUM	KETERANGAN
		SD	KEPALA SD		
1	Andir	31	29	174	
2	Arcamanik	33	33	227	
3	Astanaanyar	50	46	224	
4	Babakan Ciparay	53	51	229	
5	Bandung Kidul	16	13	72	
6	Bandung Kulon	41	41	227	
7	Bandung Wetan	4	4	26	
8	Batununggal	52	51	291	
9	Bojongloa Kaler	18	18	81	
10	Bojongloa Kidul	22	22	118	
11	Cibeunying Kaler	24	23	149	
12	Cibeunying Kidul	61	52	352	
13	Cibiru	35	35	230	
14	Cicadas	46	44	307	
15	Cicendo	50	50	239	
16	Cidadap	18	17	72	
17	Coblong	65	64	318	
18	Kiaracondong	59	56	340	
19	Lengkong	26	26	165	
20	Margacinta	37	35	264	

21	Rancasari	17	17	106	
22	Regol	56	49	244	
23	Sukajadi	44	42	215	
24	Sukasari	38	36	166	
25	Sumur Bandung	24	22	148	
26	Ujung Berung	34	34	259	
Jumlah		948	910	5,243	

Sumber : Dinas P dan K Kotamadya Bandung, Tahun 1998.

Dari jumlah populasi yang ada, akan diambil sampel dengan cara memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel atau Probability Sampling, melalui teknik Cluster Sampling (Area Sampling) karena populasi yang akan dijadikan obyek penelitian sangat luas.

Sedangkan jumlah sampel yang akan diambil merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (1987 ; 107), bahwa apabila populasinya lebih besar dari 100, maka dapat diambil 10% - 25% atau lebih, tergantung kepada :

- 1). Kemampuan peneliti yang meliputi dana, waktu dan tenaga.
- 2) Sempit atau luasnya pengamatan
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan diambil sampel dari 4 kecamatan yakni, kecamatan Arcamanik, Bandung Wetan, Bandung Kidul dan Sumur Bandung, dengan rincian sebagai berikut :

1) Kecamatan Arcamanik

Memiliki 33 Sekolah Dasar Negeri, dengan 33 orang Kepala Sekolah dan 227 orang Guru Sekolah Dasar Negeri.

Sampel yang diambil adalah 17 orang Kepala Sekolah, dan 17 orang Guru Sekolah Dasar.

2) Kecamatan Bandung Wetan.

Memiliki 4 Sekolah Dasar Negeri, dengan 4 orang Kepala Sekolah dan 26 Guru Sekolah Dasar.

Sampel yang diambil adalah 4 Kepala Sekolah dan 4 Guru Sekolah Dasar.

3). Kecamatan Bandung Kidul.

Memiliki 16 Sekolah Dasar Negeri, dengan 13 Kepala Sekolah dan 72 Guru Sekolah Dasar.

Sampel yang diambil adalah 3 Kepala Sekolah Dasar Negeri, dan 3 Guru Sekolah Dasar Negeri.

4) Kecamatan Sumur Bandung.

Memiliki 24 Sekolah Dasar Negeri, dengan 22 orang Kepala Sekolah dan 148 orang Guru Sekolah Dasar.

Sampel yang diambil adalah 13 orang Kepala Sekolah dan 13 orang guru Sekolah Dasar Negeri.

3. Sampel Penelitian.

Dengan demikian jumlah sampel yang diteliti, adalah 37 Sekolah Dasar Negeri. dengan 37 Kepala Sekolah Dasar dan 37 Guru Sekolah Dasar sebagai responden. Berikut ini adalah daftar responden dari ke 37 Sekolah Dasar Negeri di Kotamadya Bandung :

Tabel 2.

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama Sekolah Dasar	Kecamatan
1	Bina Harapan 01	Arcamanik
2	Bina Harapan 02	Arcamanik
32	Bina Harapan 05	Arcamanik
42	Sukakarya I	Arcamanik
52	Sukakarya III	Arcamanik
6	Nugraha	Arcamanik
7	Lokajaya II	Arcamanik
8	Lokajaya III	Arcamanik
9	Sindanglaya I	Arcamanik
10	Sindanglaya III	Arcamanik
11	Sindanglaya V	Arcamanik
12	Sindanglaya IX	Arcamanik
13	Arcamanik Endah	Arcamanik
14	Arcamanik	Arcamanik

15	Sukamiskin	Arcamanik
16	Cisaranten Kulon II	Arcamanik
17	Cisaranten Kulon VIII	Arcamanik
18	Ciujung I	Bandung Wetan
19	Ciujung II	Bandung Wetan
20	Ciujung III	Bandung Wetan
21	Ciujung IV	Bandung Wetan
22	Batununggal I	Bandung Kidul
23	Batununggal II	Bandung Kidul
24	Pasawahan IV	Bandung Kidul
25	Banjarsari I	Sumur Bandung
26	Banjarsari III	Sumur Bandung
27	Banjarsari IV	Sumur Bandung
28	Banjarsari VI	Sumur Bandung
29	Soka 34/I	Sumur Bandung
30	Soka 34/III	Sumur Bandung
31	Soka 34/ V	Sumur Bandung
32	Soka 34/VI	Sumur Bandung
33	Merdeka 5/II	Sumur Bandung
34	Merdeka 5/IV	Sumur Bandung
35	Merdeka 5/VI	Sumur Bandung
36	Patrakomala II	Sumur Bandung
37	Patrakomala III	Sumur Bandung

C. PENGEMBANGAN ALAT PENGUMPUL DATA

1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini, selain menggunakan observasi, dan wawancara, juga dipergunakan alat pengumpul data yang berupa angket (kuesioner), mengenai variabel yang sedang diteliti, yaitu Variabel Pembinaan Kepala Sekolah dan Variabel Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kotamadya Bandung. Beberapa pertimbangan yang menjadi dasar dalam pembuatan alat pengembangan /pengumpul data ini adalah :

- a. Agar hasil pengukuran terhadap variabel-variabel yang diteliti dapat dianalisis dan diolah secara statistik.
- b. Dengan pengumpulan data tersebut, memungkinkan dapat diperoleh data yang obyektif.
- c. Dengan alat pengumpul data ini, memungkinkan penelitian dilakukan dengan mudah serta lebih dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Jelasnya alat pengumpul data untuk mengungkapkan variabel Pembinaan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Sekolah Dasar menggunakan tehnik kuesioner atau angket dengan jawaban tertutup. Jawaban yang diberikan responden dinilai dengan menggunakan skala berjenjang, dengan batas tertinggi 5 dan batas terendah 1.

Untuk mengukur tiap variabel digunakan instrumen, yang dapat menjaring indikator-indikator yang akan diukur . Untuk Variabel Pembinaan

Kepala Sekolah, meliputi aspek keterampilan Teknis, keterampilan hubungan kemanusiaan, dan keterampilan manajerial. Adapun aspek dari Variabel Kemampuan Guru Sekolah Dasar Negeri, meliputi kemampuan profesional, kemampuan pribadi, dan kemampuan sosial.

2. Kesahihan (Validity) dan keterandalan (Reliability) Instrumen.

Instrumen pengumpul data dalam penelitian harus memenuhi persyaratan kesahihan (validity) dan keterandalan (reliability). Oleh karenanya dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian, terlebih dahulu diuji cobakan guna mengetahui kesahihan dan keterandalan tidaknya intrumen.

Validitas.

Validitas adalah suatu pengukuran untuk mengetahui apakah instrumen betul-betul mengukur suatu atribut yang dikehendaki. Dengan demikian validitas instrumen akan menunjukkan apakah instrumen yang dimaksud berguna atau tidak.

Kerlingger (1990 ; 730) menyatakan bahwa definisi yang lazim mengenai validitas tercermin dalam pertanyaan : "Apakah kita sungguh-sungguh mengukur ihwal yang memang kita ingin ukur ?". Dalam pertanyaan ini ditekankan adalah apa yang sedang diukur.

Kemudian pernyataan Julian C. Stanley & Kenneth D. Hopkins (1972 ; 101), sebagai berikut :

"The validity of a measure is how well it fulfills the function for which it is being used the degree to which it is capable of achieving certain aims. Regardless of other merits of a test, if it lacks validity for a particular task, the information it provides is useless. The validity of a test is the accuracy of specific prediction made from its scores".

Selanjutnya Sugiyono (1993 ; 93) menyatakan bahwa "...hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti". Kalau dalam obyek berwarna merah, maka data yang terkumpul juga memberikan data merah.

Jadi dalam mengukur validitas, kita melihat *isi* dan *kegunaan* instrumen tersebut. Muljarto Tjokrowinoto (1981 ; 27), menyatakan bahwa validitas akan menjawab beberapa pertanyaan, diantaranya :

"Unsur-unsur apa yang terdapat dalam instrumen ?, Untuk apa instrumen diciptakan dan apakah tujuan penciptaannya tercapai ? Apakah instrumen itu sesuai dengan konsep dan variabel yang hendak diukur ?."

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa suatu instrumen yang valid untuk tujuan tertentu belum tentu valid untuk tujuan lain. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah berbagai macam validitas instrument, antara lain adalah:

- a. Validitas Konstruksi (construct Validity), yaitu suatu validitas dimana peneliti mulai dengan menganalisa apakah instrumen yang telah dibuat merupakan unsur-unsur suatu konstruk. Kalau instrumen itu dalam bentuk skala maka dicarilah apa dari instrumen tersebut yang merupakan bagian dari skala itu, Dengan menggunakan teori, apakah bagian-bagian itu logis untuk disatukan menjadi skala yang akan mengukur suatu konstruk. Selain daripada itu untuk pengujiannya peneliti dapat menggunakan Judgements expert.
- b. Validitas Isi (Content Validity) yaitu validitas yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan isi instrumen dengan isi materi yang akan diteliti. Secara teknis pengujian validitas isi maupun validitas konstruk dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen.
- c. Internal dan Eksternal Validity, yaitu menyangkut struktur dan hasil pengukuran. Internal validity akan menjawab seberapa jauh alat ukur berhasil mengukur yang memang ingin diukur, sedangkan eksternal validity akan menjawab pertanyaan apakah hasil pengukuran populasi dapat diterapkan kepada populasi lainnya ?.
- d. Predictive Validity yaitu kemampuan suatu instrumen penelitian untuk meramalkan dan menjelaskan suatu kondisi di masa yang akan datang.
- e. Cross Cultural Validity yaitu kemampuan suatu alat ukur untuk dapat digunakan di berbagai negara yang biasanya menyangkut nilai sosial budaya atau lingkungan. Masalah yang sering timbul adalah konsep

yang terjadi dari suatu kebudayaan mungkin tidak terdapat dalam kebudayaan lainnya.

- f. Face Validity, yaitu menyangkut pengukuran atribut yang konkret, dimana infrensi tidak diperlukan atau dapat dinyatakan sebagai penilaian dari para ahli atau konsumen terhadap alat ukur.

Dari berbagai macam validitas tersebut, maka jelaslah bahwa dalam instrumen penelitian Pembinaan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Sekolah Dasar, harus diuji validitas konstruksi dan validitas isinya.

Dalam menguji taraf validitas, penulis melakukan langkah-langkah :

- 1) Mendefinisikan secara operasional konsep-konsep yang akan diukur.
 - Berdasarkan definisi dan rumusan konsep tentang pembinaan kepala sekolah dan kinerja guru sekolah dasar dari literatur-literatur yang ditulis para ahli, penulis melakukan pra penelitian untuk mengetahui keadaan sebenarnya di lapangan. Pra penelitian tersebut, dilakukan pada akhir bulan Juli 1998 sampai dengan awal bulan Agustus 1998, melalui observasi dan wawancara terhadap 5 orang kepala sekolah dasar, dan 10 orang guru sekolah dasar yang akan dijadikan responden.
 - Hasil pra penelitian dikonsultasikan dan didiskusikan dengan para ahli, dalam hal ini adalah dosen-dosen pembimbing, sehingga secara operasional konsep yang akan diukur pada kedua variabel

tersebut, dituangkan kedalam bentuk kisi-kisi, seperti yang dikemukakan berikut ini.

Tabel 3
KISI - KISI INSTRUMENT
UNTUK MENGUKUR PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH
DI KOTAMADYA BANDUNG

VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK - ASPEK YANG DIAMATI		NO. ITEM INSTRUMEN
Pembinaan Kepala Sekolah	1. Keterampilan manajerial	1.1	Kepemilikan Visi	1,2
		1.2	Perencanaan kegiatan sekolah	3
		1.3	Pengorganisasian sekolah	4,5
		1.4	Memotivasi	6,7
		1.5	Mengembangkan kemampuan guru	8,9,10
		1.6	Memonitor aktivitas.	11,12
	2. Keterampilan Teknis	2.1	Menentukan tujuan pengajaran	13
		2.2	Merencanakan Pengajaran	14
		2.3	Mengobservasi kelas	15,16
		2.4	Pengelolaan belajar mengajar	17,18
		2.5	Penyeleksian sumber pengajaran	19

		2.6	Menentukan metoda mengajar.	20,21
		2.7	Memilih tehnik evaluasi	22,23
		2.8	Mengadakan sarana	24
	3. Keterampilan Hubungan Kemanusiaan	3.1	Menjelaskan/komunikasi	25
		3.2	Merespon perbedaan individual	26
		3.3	Memimpin interaksi	27,28
		3.4	Kerjasama	29
		3.5	Memecahkan konflik	30

Berikut ini kisi-kisi instrumen untuk mengukur kualitas kinerja guru di Kotamadya Bandung.

Tabel 4.

KISI - KISI INSTRUMENT
DI KOTAMADYA BANDUNG

UNTUK MENGUKUR KUALITAS KINERJA GURU SEKOLAH DASAR

VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK - ASPEK YANG DIAMATI		NO. ITEM INSTRUMEN
Kinerja Guru Sekolah Dasar	1. Kemampuan pribadi guru (Personal Competency)	1.1	Komitmen terhadap tugas	1,4
		1.2	Motivasi kerja	2,3
		1.3	Kreativitas	5,6

		1.4	Disiplin kerja	7,8
	2. Kemampuan Profesi (Profesional Competency).	2.1	Pemahaman kurikulum,	9,10
		2.2	Merencanakan pengajaran	11,12
		2.3	Penguasaan Materi pengajaran	13,14
		2.4	Pengelolaan kelas	15,16
		2.5	Pengelolaan kegiatan belajar mengajar.	17,18
		2.6	Penggunaan metoda mengajar	19,20
		2.7	Penggunaan alat peraga	21,22
		2.8	Penggunaan tehnik evaluasi	23,24
	3. Kemampuan sosial. (Social Competency)	3.1	Komunikasi	25,26
		3.2	Kerjasama	27,28
		3.3	Afeksi	29,30

2) Berdasarkan kisi-kisi untuk mengukur pembinaan kepala sekolah dasar, dan untuk mengukur kualitas kinerja guru sekolah dasar, penulis membuat dua instrumen penelitian, berupa angket (kuesioner penelitian).

- 3) Kuesioner penelitian Pembinaan Kepala Sekolah Dasar, diisi oleh kepala sekolah dasar sebagai responden, sedangkan kuesioner penelitian Kinerja Guru Sekolah Dasar, diisi oleh guru sekolah dasar sebagai responden.
- 4) Melakukan uji coba instrumen pada akhir bulan september sampai dengan awal bulan oktober, kepada 10 orang kepala sekolah dasar, dan 20 orang guru sekolah dasar.
- 5) Mengolah data hasil uji coba instrumen, melalui skoring hasil jawaban responden, untuk selanjutnya dibuat tabulasi data.
- 6) Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus tehnik korelasi *product moment*, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \cdot (\sum Y_1)}{\sqrt{(N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2) (N \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2)}}$$

- 7) Secara statistik, angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik Tabel korelasi nilai r. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka pertanyaan tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa pertanyaan tersebut mempunyai validitas konstruk. Atau terdapat konsistensi internal (internal consistency), dalam pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Reliabilitas.

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya dan diandalkan, apabila pengukuran diulangi .

Reliabilitas, menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama, karena setiap alat pengukur harus memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Setiap hasil pengukuran sosial selalu merupakan kombinasi antara hasil pengukuran yang sesungguhnya (true score), ditambah dengan kesalahan pengukuran. Makin kecil kesalahan pengukuran, makin reliabel alat pengukur, sebaliknya makin besar kesalahan pengukuran, makin tidak reliabel alat pengukuran.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang dijadikan alat ukur oleh peneliti, maka digunakan tehnik belah dua dari Spearman Brown, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan tabel uji validitas instrumen, item-item yang valid dibagi menjadi dua belahan, dengan cara membagi item berdasarkan nomor genap ganjil.
- b. Item yang bernomor ganjil, dimasukkan kedalam belahan pertama, sedangkan yang bernomor genap dikelompokkan kedalam belahan kedua.

- c. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan. Langkah ini akan menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden, yakni skor total belahan pertama dan skor total belahan kedua.
- d. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua, dengan menggunakan tehnik korelasi product moment, seperti rumus dalam uji validitas.
- e. Mengoreksi angka korelasi yang diperoleh, dengan memasukkannya

kedalam rumus :

$$r_{tot} = \frac{2(r_{tt})}{1 + r_{tt}}$$

r_{tot} = angka reliabilitas keseluruhan item.

r_{tt} = angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua.

- 6) Bila angka korelasi dikuadratkan, hasil kuadrat ini disebut "*koefisien determinasi*" (*coefficient of determination*), yang merupakan petunjuk besarnya hasil pengukuran yang sebenarnya. Makin tinggi angka korelasi, makin rendah kesalahan pengukuran.

3. Hasil Uji coba Validitas dan reliabilitas.

Telah dibahas sebelumnya, bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk menguji validitas instrumen digunakan perhitungan dengan rumus product moment, sedangkan untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan tehnik belah dua dari Spearman Brown.

a. Uji Validitas.

Instrumen yang digunakan pada kelompok pertanyaan pembinaan kepala sekolah, maupun kelompok pertanyaan kualitas kinerja guru, skala pengukuran dari jawaban responden, merupakan skala pengukuran ordinal, sehingga untuk melakukan pengujian validitas kuesioner, digunakan korelasi *product moment*.

Untuk kelompok pertanyaan pembinaan kepala sekolah, dengan jumlah responden sebesar 10 ($N=10$), dengan tingkat kesalahan α 0,05 memiliki r_{tabel} sebesar 0,632. Sedangkan untuk kelompok pertanyaan kualitas kinerja guru sekolah dasar, dengan jumlah responden sebesar 20 ($N=20$), memiliki r_{tabel} sebesar 0,444.

Untuk mengetahui validitas pertanyaan, maka setiap r_{hitung} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut *valid*, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item pertanyaan dalam instrument tersebut, *tidak valid*.

Melalui perangkat lunak SPSS, diperoleh perhitungan korelasi antara setiap pertanyaan dengan skor total seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5
HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS ITEM
PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI

NO ITEM	r_{hitung}	KESIMPULAN
1	0.962	Valid
2	0.902	Valid
3	0.962	Valid
4	0.700	Valid
5	0.727	Valid
6	0.962	Valid
7	0.915	Valid
8	0.842	Valid
9	0.944	Valid
10	0.962	Valid
11	0.833	Valid
12	0.719	Valid
13	0.855	Valid
14	0.912	Valid
15	0.731	Valid
16	0.642	Valid
17	0.801	Valid
18	0.830	Valid
19	0.895	Valid
20	0.962	Valid
21	0.833	Valid
22	0.721	Valid
23	0.881	Valid
24	0.700	Valid
25	0.817	Valid
26	0.962	Valid
27	0.700	Valid
28	0.700	Valid
29	0.900	Valid
30	0.889	Valid

Tabel 6.
 HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS ITEM
 KUALITAS KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI

NO ITEM	r_{hitung}	KESIMPULAN
1	0.771	Valid
2	0.915	Valid
3	0.643	Valid
4	0.809	Valid
5	0.738	Valid
6	0.643	Valid
7	0.789	Valid
8	0.792	Valid
9	0.740	Valid
10	0.643	Valid
11	0.915	Valid
12	0.738	Valid
13	0.803	Valid
14	0.702	Valid
15	0.915	Valid
16	0.711	Valid
17	0.915	Valid
18	0.854	Valid
19	0.738	Valid
20	0.860	Valid
21	0.689	Valid
22	0.915	Valid
23	0.772	Valid
24	0.809	Valid
25	0.771	Valid
26	0.771	Valid
27	0.809	Valid
28	0.809	Valid
29	0.915	Valid
30	0.915	Valid

b. Uji Reliabilitas.

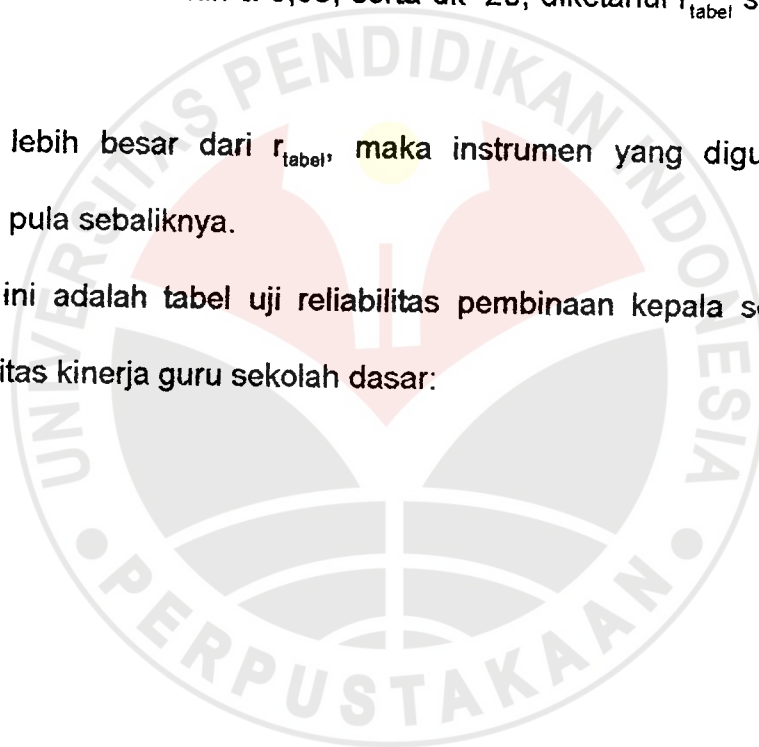
Dalam pengujian reliabilitas instrumen, untuk kedua kelompok pertanyaan digunakan tehnik belah dua dari *Spearman Brown*.

Untuk kelompok pertanyaan pembinaan kepala sekolah, dengan $dk=10$, taraf kesalahan $\alpha 0,05$, diketahui r_{tabel} sebesar 0,632.

Sedangkan untuk kelompok pertanyaan kualitas kinerja guru sekolah dasar, dengan taraf kesalahan $\alpha 0,05$, serta $dk=20$, diketahui r_{tabel} sebesar 0,444.

Jika r_{tt} lebih besar dari r_{tabel} , maka instrumen yang digunakan reliabel, begitu pula sebaliknya.

Berikut ini adalah tabel uji reliabilitas pembinaan kepala sekolah dasar dan kualitas kinerja guru sekolah dasar:



Tabel 7.
 UJI RELIABILITAS INSTRUMENT
 PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI

Nomor Responden	Ganjil X	Genap Y	X ²	Y ²	XY
1	61	61	3721	3721	3721
2	53	56	2809	3136	2968
3	50	51	2500	2601	2550
4	56	47	3136	2209	2632
5	32	35	1024	1225	1120
6	70	71	4900	5041	4970
7	58	58	3364	3364	3364
8	57	57	3249	3249	3249
9	73	70	5329	4900	5110
10	70	68	4900	4624	4760
Jumlah	580	574	34932	34070	34444

Hasil Uji Product Moment Antar Kelompok		VALID
		r.tab
		dk=10 ; 5 %
		0.632
$N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)$	$\{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}$	r tt
11520	12042 1792	0.956637483

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas (Solit Half)
 Pembinaan Kepala Sekolah Dasar Negeri

2. (r.tt)	1 + (r.tt)	r.tot
1.913274965	1.956637483	0.977838247

Tabel 8.
 UJI RELIABILITAS INSTRUMENT
 KUALITAS KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI

Nomor Responden	Ganjil X	Genap Y	X2	Y2	XY
1	65	66	4225	4356	4290
2	69	68	4761	4624	4692
3	71	71	5041	5041	5041
4	68	68	4624	4624	4624
5	69	70	4761	4900	4830
6	72	69	5184	4761	4968
7	71	69	5041	4761	4899
8	35	33	1225	1089	1155
9	69	67	4761	4489	4623
10	70	66	4900	4356	4620
11	66	63	4356	3969	4158
12	59	58	3481	3364	3422
13	48	44	2304	1936	2112
14	72	71	5184	5041	5112
15	68	65	4624	4225	4420
16	68	66	4624	4356	4488
17	67	70	4489	4900	4690
18	72	71	5184	5041	5112
19	55	52	3025	2704	2860
20	63	62	3969	3844	3906
Jumlah	1297	1269	85763	82381	84022

		VALID
Hasil Uji Product Moment Antar Kelompok		r.tab
		dk=20 ; 5 %
		0.444
$N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)$	$\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}$	r.tt
805673	805340.5721	1.000412779

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas (Split Half)
 Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri

2. (r.tt)	1 + (r.tt)	r.tot
2.000825559	2.000412779	4847.204087

Dari tabel tersebut, ternyata instrument yang digunakan oleh peneliti, baik itu instrument untuk mengukur pembinaan oleh kepala sekolah, maupun instrument untuk mengukur kualitas kinerja guru sekolah dasar negeri, sangat reliabel.

4. Pelaksanaan Pengambilan Data.

Pengambilan data, baik data pra survai (guna pembuatan instrument penelitian, dan pengujian validitas dan reliabilitas), maupun data untuk penelitian sesungguhnya dilaksanakan setelah mendapat ijin dari kepala Dinas P dan K Kotamadya Bandung.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh para kepala cabang Dinas P dan K Kecamatan, untuk menyebarkan kuesioner penelitian kepada para kepala sekolah dasar negeri dan guru sekolah dasar negeri sebagai responden.

Pra penelitian untuk pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Juli 1998 sampai dengan bulan Agustus 1998, melalui observasi kepada lima orang kepala sekolah dasar negeri dan sepuluh orang guru sekolah dasar negeri, guna mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Sedangkan untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilaksanakan pada bulan oktober 1998, melalui penyebaran kuesioner penelitian kepada 10 orang kepala sekolah dasar negeri dan 20 orang guru sekolah dasar negeri.

Instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel digunakan kembali untuk pengambilan data, guna pengujian hipotesis.

Adapun waktu pengambilan data tersebut, dimulai pada awal bulan November sampai dengan awal bulan Desember 1998. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan bantuan komputer program Microsoft Excel dan program SPSS Ver 6.2.

